

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah telah banyak melakukan usaha perencanaan propenas sekarang renstra yang pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai motivasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan antara lain, pemberian sertifikat guru untuk meningkatkan profesionalitas mengajar, peningkatan jenjang pendidikan penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. (Depdibud, 2004:30)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang perlu dicermati adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Rendahnya mutu pendidikan mengidentifikasi bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu meningkatkan minat baca siswa.

Tujuan terpenting dari pendidikan adalah mengembangkan mental yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar-mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi

belajar-mengajar juga dilandasi dengan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para guru di sekolah.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Selain itu, pembelajaran dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar tersebut seorang guru dituntut mahir mengelola sebuah kelas dengan kreatif, ataupun strategi yang direncanakan sebelumnya, hal ini merupakan kuncisekaligus ujung tombak pencapaian tujuan pembaharuan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk dapat mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran secara spesifik. Suatu keberhasilan dalam belajar mengajar dapat dilihat dari metode dan penggunaan media yang tepat dari seorang guru. Penggunaan media yang tepat dalam

pengajaran akan menimbulkan minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran bagi peningkatan kualitas pendidikan semakin tampak dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan pendidikan dapat diperbarui. Kelengkapan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang proses kelancaran belajar mengajar sehingga tercipta suatu pembelajaran yang menarik dan mengasikkan.

Media pembelajaran merupakan bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan, informasi, maupun bahan pelajaran kepada penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keingintahuan siswa. Media audio visual misalnya, merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif dan merespon materi yang telah dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi bagi siswa. Banyak keuntungan yang diperoleh siswa apabila dapat menjadi pembaca teks yang efisien dan efektif. Siswa akan memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi baik informasi secara umum maupun informasi khusus, yang terkait dengan materi pelajaran. Kemampuan membaca

yang baik dapat digunakan untuk menikmati beragam informasi melalui media cetak dan juga menikmati karya sastra, baik prosa maupun puisi yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepekaannya terhadap keindahan karya seni.

Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca semua informasi dapat ditangkap dan dicerna dengan cepat dan mudah. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca di lapangan ada keluhan yang disampaikan oleh para guru. Berdasar informasi yang diperoleh melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bidang studi bahasa Indonesia SMP, pada umumnya keluhan itu mengarah pada, (1) pembelajaran membaca kurang diminati siswa, (2) kompetensi yang dimiliki siswa tidak bisa dimaksimalkan pencapaiannya. Rendahnya respon peserta didik berimplikasi pada hasil belajar sehingga tujuan akhir pembelajaran tidak akan sampai. Selanjutnya hal ini akan mengurangi minat baca siswa.

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri, (Sandjaja, 2005). Minat baca sangat erat hubungannya dengan kemampuan membaca. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang cukup dan mempunyai

minat baca yang tinggi kemungkinan akan mendapat informasi lebih banyak. Kompetensi yang harus dikuasai tidak akan tercapai apabila informasi yang terdapat dalam bahan ajar tidak bisa sampai pada peserta didik karena peserta didik tidak tahu apa yang dimaksud dalam wacana. Hal itu mungkin karena bahasa, bahan atau materi yang kurang sesuai sehingga berdampak peserta didik kurang termotivasi dan tidak senang membaca. Tetapi ketidaksenangan terhadap materi jangan sampai mengakibatkan tumpulnya kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi membaca.

Padahal minat baca yang tinggi yang didasari rasa senang akan menumbuhkan kebiasaan membaca. Senang membaca akan memperkaya pengalaman peserta didik dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan, dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik agar mau dan mampu menangkap pesan bacaan mungkin dibutuhkan media, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mengembangkan aspek afektif berupa minat dan sikap yang positif dalam pembelajaran.

Rendahnya minat baca ini terjadi hampir diseluruh sekolah di Sumatera Utara. Hal ini di buktikan dari pengamatan penulis, tidak semua siswa SMP Negeri 1 Silou Kahean dalam menulis, memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain, bahkan masih banyak siswa yang kurang mampu membuat ikhtisar bacaan. Ikhtisar bacaan adalah ide atau pokok

yang berisi informasi dan ide penjelas yang memberikan sokongan kuat terhadap ide pokok. Ikhtisar bacaan yang baik akan memperlihatkan ide asli dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa merusak ide-ide tersebut. Agar kaitan antaride menjadi runtun dan padu, maka dalam pembuatan ikhtisar bacaan bisa menggunakan kata-kata sambung atau penghubung dan sejenisnya yang mengakibatkan keutuhan ikhtisar.

Hal itu dapat dilihat dari penulisan ikhtisar bacaan siswa SMP Negeri 1 Silou Kahean. Kurangnya kemampuan membuat ikhtisar bacaan dapat disebabkan oleh kurangnya minat baca siswa, pengajaran guru yang kurang dalam hal menulis dan kurangnya minat siswa untuk menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain hal tersebut, kemampuan membuat iktisar bacaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif.tidak efektifnya media pembelajaran yang digunakan mengakibatkan sebagian besar siswa di SMP Negeri 1Silou Kahean kabupaten Simalungun belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75, artinya bahwa nilai yang dicapai berkisar antara 0 – 74. Evaluasi nilai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2012/2013, 2013/2014, 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Tahun Pelajaran	Semester 1	Semester 2	KKM
2012/2013	67	68	70
2013/2014	68	69	72
2014/2015	69	69	72

Sumber: SMP Negeri 1 Silou Kahean Kabupaten Simalungun

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai menulis ikhtisar bacaan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Dari data tersebut, terlihat bahwa penguasaan materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah, artinya siswa masih belum memahami konsep materi dengan baik.

Hal senada juga dikemukakan oleh Rahmayanti dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa ada tiga kendala yang dialami oleh siswa saat menulis ikhtisar bacaan. Kendala tersebut adalah (1) siswa mengalami kesulitan untuk menentukan ide. Hal ini disebabkan oleh kadar/tingkat ide yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda (2) siswa merasa kesulitan dalam menyusun dialog, terutama dialog-dialog yang menandai unsur-unsur menulis ikhtisar (3) siswa merasa kesulitan dalam menyatupadukan unsur ikhtisar bacaan.

Selain itu, siswa masih kurang memahami istilah atau kata yang digunakan. Oleh karena banyaknya teks, siswa menjadi bingung dan akhirnya mereka hanya menghafal materi. Kemungkinan siswa merasa enggan harus memahami materi melalui kegiatan menulis yang begitu banyak

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa itu pada umumnya hanya disimpan sendiri tanpa dikomunikasikan dengan siswa lain atau guru sehingga kesulitan itu tidak dapat segera diatasi. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari peran guru. Salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan pemakaian medial

pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan siswa merasa malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan kurang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung masih berpusat pada guru dengan menerapkan media pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam pembelajaran memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa.

Dell’Olio dan Donk (2007:4) menyatakan “*While teachers must also have medium for how to develop appropriate teaching and learning opportunities, knowing what to teach and when are the essential first steps in the process.*”

Seorang guru harus mengetahui media pembelajaran untuk mengembangkan pengajarannya dan memberikan kesempatan belajar pada siswanya. Guru juga harus mengetahui apa yang akan diajarkan dan langkah awal dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Ikhtisar Bacaan Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean”.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa untuk melatih berpikir kritis dan mengungkapkan suatu pendapat serta pengalaman pribadi siswa tentang objek atau kondisi tertentu secara tertulis. Akan tetapi tercapainya kemampuan siswa menulis ikhtisar tersebut tidak sepenuhnya tercapai dengan baik. Banyak permasalahan tentang kemampuan siswa menulis

dengan baik dan benar. Beberapa pokok permasalahan yang dapat dikemukakan sehubungan dengan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) Rendahnya pemahaman siswa tentang mengungkapkan ide menyebabkan siswa kurang berminat untuk menulis ikhtisar bacaan.
- (2) Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung menitikberatkan pada faktor pengetahuan atau teori bahasa yang bersifat kognitif.
- (3) Kurangnya minat baca siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan melalui bahasa tulis.
- (4) Masih rendahnya minat siswa untuk berlatih menulis karena di sekolah tidak diciptakan situasi dan kondisi yang merangsang siswa untuk berlatih menulis.
- (5) Terbatasnya buku perpustakaan sekolah menyebabkan kurangnya minat membaca siswa sehingga tidak mendorong siswa untuk berkunjung atau membaca di perpustakaan.
- (6) Kurangnya cara atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- (7) Lingkungan siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat) kurang mendukung kegiatan menulis bagi siswa.

Jika hal tersebut dimiliki oleh siswa secara umum, tidak tertutup kemungkinan siswa SMP Silou Kahean juga menghadapi masalah yang sama. Maka penelitian akan dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan pembahasan lebih mendalam, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis ikhtisar bacaan.
- (2) Pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis ikhtisar bacaan.
- (3) Pengaruh media pembelajaran dan minat membacacara bersama-sama terhadap kemampuan menulis ikhtisar bacaan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah ada pengaruh kemampuan menulis ikhtisar bacaan siswa yang diajardengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan media pembelajaran ekspositori ?
- (2) Apakah ada pengaruhkemampuan menulis ikhtisar bacaan siswa dengan minat baca tinggi dan siswa dengan minatbaca rendah?
- (3) Apakah ada interaksi antara media pembelajaran dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis ikhtisar bacaan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis ikhtisar bacaan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap keterampilan menulis ikhtisar bacaan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean:

- (1) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis ikhtisar bacaan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan media pembelajaran ekspositori.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis ikhtisar bacaan siswa dengan minat baca tinggi dan siswa dengan minat baca rendah.
- (3) Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara media pembelajaran dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis ikhtisar bacaan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Silou Kahean pada umumnya

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran minat baca, menulis ikhtisar bacaan, dan penggunaan media pembelajaran audio visual

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran menulis ikhtisar bacaan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis ikhtisar bacaan dan minat baca.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran, minat baca dan pembelajaran menulis ikhtisar bacaan.